

[PENDIDIKAN LITERASI DALAM PROGRAM DESA BAHASA BOROBUDUR

LITERACY EDUCATION IN BOROBUDUR LANGUAGE VILLAGE PROGRAM

Annisa Rizky Fadilla¹, Putri Ayu Wulandari²

^{1,2}Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSB,

Universitas Negeri Yogyakarta, DIY, Indonesia

E-mail: annisarizky.2022@student.uny.ac.id¹, putriayu.2022@student.uny.ac.id²

Submitted

[08 Maret 2023]

Accepted

10 April 2023

Revised

17 April 2023

Published

30 April 2023

Kata Kunci:

[Pendidikan Literasi;
Pengaruh Literasi;
Desa Bahasa
Borobudur]

Keyword:

Literacy Education;
Borobudur; Language
Village; The Influence
of Literacy.

Abstrak

[Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan wujud program dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di Desa Bahasa Borobudur, dan (2) mendeskripsikan pengaruh program penumbuhkembangan budaya literasi terhadap tingkat literasi masyarakat di Desa Bahasa Borobudur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) observasi partisipan, dan (2) wawancara mendalam. Instrumen penelitian pengembangan ini berupa peneliti, buku catatan, tape recoder (audio/video), kamera, lembar panduan wawancara, lembar panduan observasi, transkrip hasil wawancara, dan lembar analisis dokumen. Subjek penelitian pengembangan ini adalah pengelola, peserta, dan masyarakat sekitar Desa Bahasa Borobudur. Subjek penelitian adalah pengelola dengan jumlah tiga orang (satu perintis dan dua staf), peserta dengan jumlah dua orang, dan satu orang kepala dusun. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud program pendidikan literasi di Desa Bahasa Borobudur berupa wujud nonfisik (program pengajaran lima bahasa) yaitu program utama Desa Bahasa Borobudur, SPEC, Pesantren Bahasa, dan Kedai 3 Bahasa. Wujud fisik berupa pengadaan fasilitas utama dan fasilitas pendukung pendidikan literasi. Wujud program literasi di Desa Bahasa Borobudur telah memenuhi prinsip pendidikan literasi dan prinsip program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Desa Bahasa Borobudur cukup berpengaruh dalam upaya penumbuhkembangan budaya literasi dan tingkat literasi masyarakat, baik dalam bidang kecakapan berbahasa maupun bidang kehidupan masyarakat yang lain. Hasil penelitian dapat membantu masyarakat, pemerintah, dan peneliti untuk memahami pentingnya pendidikan literasi bagi kehidupan.]

Abstract

[This study aims to describe: (1) describe the form of the program in developing literacy culture in Borobudur Language Village, and (2) describe the effect of the literacy culture development program on the literacy level of the people in Borobudur Language Village. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This research data collection technique was carried out by: (1) participant observation, and (2) in-depth interviews. The instruments for this development research were researchers, notebooks, tape recorders (audio/video), cameras, interview guide sheets, observation guide sheets, interview transcripts, and document analysis sheets. The subjects of this development research are managers, participants, and the community around Borobudur Language Village. The research subjects were three administrators (one pioneer and two staff), two participants, and one hamlet head. Data analysis techniques using qualitative techniques. The validity of the data using triangulation. The results showed that the form of the literacy education program in Borobudur Language Village was in the form of a non-physical form (a five-language teaching program), namely the main programs of Borobudur Language Village, SPEC, Language Islamic Boarding School, and 3 Language Shops. The physical form is in the form of procurement of main facilities and supporting facilities for literacy education. The form of the literacy program in Borobudur Language Village has fulfilled the principles of literacy education and the principles of the National Literacy Movement (GLN) program. In addition, the results of the study also show that Borobudur Language Village is quite influential in efforts to develop literacy culture and the level of community literacy, both in the area of language proficiency and in other areas of community life. The results of the research can help the community, government and researchers understand the importance of literacy education for life.]

Citation :

Fadilla, A.R., & Wulandari, P.A. (2023). Pendidikan Literasi Dalam Program Desa Bahasa Borobudur. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (2), 126-135. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.180>.

PENDAHULUAN

[Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kendatipun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Kern (2000:19) mendefinisikan literasi sebagai suatu penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO lewat Wiedarti, 2016:7). Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi yang diambil dari definisi Kern (2000:23), yaitu literasi melibatkan interpretasi, literasi melibatkan kolaborasi, literasi melibatkan konvensi, literasi melibatkan pengetahuan kultural, literasi melibatkan pemecahan masalah, literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, dan literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017: 5). Gerakan literasi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip, yaitu berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Borobudur tersohor sebagai salah satu ikon wisata Indonesia yang populer. Candi Borobudur bahkan diklaim menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang diakui UNESCO. Pesona Candi Borobudur mampu menyedot minat dunia, dibuktikan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Data terakhir tahun 2017, rata-rata pengunjung Candi Borobudur mencapai angka 4.000-6.000 orang per hari (www.kompas.id).

Banyaknya wisatawan dari seluruh dunia itulah yang membuka mata para penggerak literasi untuk mencanangkan program pendidikan literasi melalui desa bahasa di Desa Borobudur. Desa Bahasa Borobudur yang terletak di Parakan, Ngargogondo, Borobudur, Magelang ini menyandang peran sebagai “Desa Literasi” sekaligus “Wisata Edukasi”. Literasi sendiri berarti proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder & Hasit, 2002:9). Pada praktiknya, Desa Bahasa Borobudur menjadi salah satu elemen pendidikan untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa dengan dukungan English Revolution. Salah satu tujuannya adalah memperbaiki kualitas literasi masyarakat dan menambah kecakapan (life skill) masyarakat dalam

berbahasa (Indonesia dan Asing) agar masyarakat di Desa Borobudur tidak menjadi “tamu di negaranya sendiri.”

Literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Pendidikan literasi kini menjadi urgen di Indonesia. Hasil tes PISA (Programme for International Students Assessment) pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara (www.kemdikbud.go.id), data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca (Wiedarti, 2016:2). Padahal kemampuan literasi menjadi landasan bagi tujuan yang lebih luas yakni membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi informasi (Wiedarti, 2016:1). Hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat di sekitar Desa Bahasa Borobudur yang acapkali berbaur dengan wisatawan Candi Borobudur yang berasal dari seluruh dunia. Pemerintah tengah gencar mencanangkan program-program untuk meningkatkan kualitas literasi nasional.

Program desa bahasa ditengarai menjadi program peningkatan kualitas literasi yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang memiliki spesifikasi beragam, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pemelajarnya. Sebagaimana program yang diterapkan di Desa Bahasa Borobudur yang memiliki visi mengawal pendidikan literasi serta perlunya tinjauan mengenai pengaruhnya terhadap masyarakat. Berisi latar belakang mengatasi suatu permasalahan, teori jelas, urgensi dan rasionalisasi, tinjauan pustaka dari sumber primer, rencana pemecahan masalah, keterbaharuan ilmu, tujuan kegiatan, dan pengembangan hipotesis, referensi jurnal nasional dan internasional, Jelas State of the ART, Keterbaharuan metode yang dilakukan dan berdampak pada pengembangan ilmu.]

METODE

[Penelitian yang berjudul “Pendidikan Literasi dalam Program Desa Bahasa Borobudur” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Jenis dan pendekatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan pendidikan literasi yang ada pada program Desa Bahasa Borobudur. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai kriteria teknik *purposive sampling*, yaitu pendiri Desa Bahasa Borobudur, yaitu Mr. Hani Sutrisno, S.Pd., dua Staff dan Pengajar Desa Bahasa Borobudur, yaitu Nurul Faidah dan Muhammad Fauzin, dan dua peserta didik Desa Bahasa Borobudur, yaitu Aprilia Ningrum dan Niko Saputra. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara mendalam informan dengan menggunakan wawancara semi struktur, dan observasi partisipan yang melibatkan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama, dan instrumen lain berupa buku catatan, tape recorder (video/audio), dan kamera untuk mengetahui wujud program Desa Bahasa Borobudur dalam bentuk catatan dan rekaman kegiatan serta wawancara narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Prastowo (2012: 237) dalam pelaksanaan analisis data sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong lewat Prastowo, 2012: 330)]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil yang diperoleh melalui kegiatan pendidikan literasi dalam program desa bahasa borobudur yang telah diteliti oleh penulis, serta ditelaah kebenaran hasil datanya terdapat beberapa wujud program yang tertera didalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Wujud Program Nonfisik Desa Bahasa Borobudur

No.	Wujud Program Non-Fisik Pendidikan Literasi	
	Program	Deskripsi
1.	<i>Basic English</i>	Program utama dalam Desa Bahasa Borobur berupa pengajaran kemampuan berbahasa dasar atau <i>basic</i> , yang meliputi mendengar, membaca, menulis, menyimak, dan fokus pada peningkatan kemampuan berbicara.
2.	SPEC (Simpeldan Cepat)	Program SPEC merupakan spesifikasi atau lanjutan dari program dasar Desa Bahasa. Program SPEC fokus menawarkan pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan bidang kompleks.
3.	Pesantren Bahasa/ Bilingual	Program khusus dari Desa Bahasa Borobudur berupa kegiatan kerohanian dan meningkatkan kemampuan berbahasa.
4.	Kedai 3 Bahasa	Program pendidikan literasi Desa Bahasa Borobudur yang dikemas dalam suasana santai.

Tabel 2. Wujud Program Fisik Desa Bahasa Borobudur

No.	Wujud Program Fisik Pendidikan Literasi	
	Penjabaran Program	Isi Program
1.	Pengadaan Fasilitas Utama Pendukung Pendidikan Literasi	
	Modul	Modul sebagai pegangan utama bagi pengajar dalam penyampaian materi.
	Jadwal Terstruktur dan <i>Rundown</i> Acara	Jadwal terstruktur dan <i>rundown</i> acara tertulis sebagai pegangan pengajar pada pelaksanaan pembelajaran.
	135 Metode Pengajaran Bahasa	Desa Bahasa Borobudur menerapkan 135 metode pengajaran bahasa.
	<i>Open Mindset</i>	Program <i>open mindset</i> disampaikan sebagai pembuka pola pikir dan kepercayaan diri peserta.
	<i>Poster Tenses</i> dan <i>Vocabulary</i>	<i>Poster tenses</i> dan <i>vocabulary</i> sebagai media penyampaian materi.
	Galeri Baca	Galeri Baca berisi buku-buku pengetahuan, terutama tentang kebahasaan.
	Staf & Pengajar Profesional	Desa Bahasa memiliki sebelas staf dan pengajar dengan kemampuan <i>multi-tasking</i> dan punya <i>soft skill</i> .
	Panduan Metode Pembelajaran	Panduan metode untuk melaksanakan pembelajaran sesuai metode khas Desa Bahasa Borobudur.
	Buku <i>English Revolution</i>	Buku khusus tentang pengajaran bahasa Inggris.

2.	Pengadaan Fasilitas Tambahan Pendukung Pendidikan Literasi	
	Dua kampus Desa Bahasa Borobudur, Gedung SPEC, dan Kedai Tiga Bahasa.	Tempat belajar dengan suasana vila alam yang penuh nuansa kebudayaan.
	Peraturan Tertulis bagi Peserta	Desa Bahasa Borobudur menerapkan aturan terikat yang disampaikan saat pertama kali peserta didik mengikuti program agar selalu menamamkan sikap kedisiplinan.
	Pemakaian <i>Udeng</i>	Pemakaian <i>udeng</i> saat proses belajar bagi peserta dan staf Desa Bahasa Borobudur.
	<i>Homestay</i>	<i>Home stay</i> merupakan milik dan dikelola oleh warga sekitar untuk memudahkan peserta (terutama dari luar daerah) untuk fokus belajar.
	Sertifikat	Desa Bahasa Borobudur memberikan sertifikat setiap akhir pelaksanaan program atau kenaikan level pemelajar.
	Spot <i>Outbond & Rafting</i>	Spot <i>outbond</i> dan <i>rafting</i> yang digunakan sebagai salah satu kegiatan pendukung pembelajaran sekaligus praktik berbicara.
	Wi-Fi	Wi-Fi yang digunakan untuk mempermudah akses pencarian informasi seputar pembelajaran.

Tabel 3. Pengaruh Program Desa Bahasa Borobudur

No.	Bidang Pengaruh	Sifat Pengaruh		Deskripsi
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	Kecakapan Berbahasa	✓		Pengaruh kecakapan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Melibatkan seluruh program nonfisik dan beberapa program fisik.
2.	Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan	✓		Pengaruh dari peran Desa Bahasa sebagai penyedia pendidikan masyarakat. Melibatkan seluruh program nonfisik dan beberapa program fisik.
3.	Sosial dan Budaya	✓		Pengaruh dari pengajaran praktik nilai kehidupan dalam program Desa Bahasa. Melibatkan seluruh program nonfisik dan beberapa program fisik.
4.	IPTEK	✓		Pengaruh dari media pendukung transfer ilmu dalam program. Melibatkan seluruh program nonfisik dan beberapa program fisik.
5.	Ekonomi		✓	Pengaruh dari motivasi penyelenggaraan pendidikan. Hanya melibatkan beberapa program fisik tambahan.
6.	Seni		✓	Pengaruh dari kegiatan praktik berkesenian. Hanya melibatkan beberapa program fisik tambahan.
7.	Lingkungan (SDA dan SDM)		✓	Pengaruh dari luaran pendidikan literasi berkontinu. Hanya melibatkan beberapa program fisik tambahan.

Pembahasan

Desa Bahasa Borobudur merupakan lembaga yang bergerak dalam peningkatan kualitas berbahasa masyarakat dan mendukung program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang khusus bergerak pada ranah Gerakan Literasi Masyarakat. Berikut program Desa Bahasa Borobudur dalam Pendidikan Literasi.

1. Wujud Program dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Desa Bahasa Borobudur

1) Wujud Program Non-Fisik Pendidikan Literasi di Desa Bahasa Borobudur

a. *Basic English*

Basic English merupakan program utama Desa Bahasa Borobudur berupa pengajaran kemampuan berbahasa dasar atau basic, yang meliputi mendengar, membaca, menulis, menyimak, dan fokus pada peningkatan kemampuan berbicara. *Basic English* dalam pembelajaran terdapat tingkatan level yang dapat diikuti, yaitu program, super intensif, eduwisata, *magic English program*, dan *one day program*. Program ini diajarkan dengan metode *listening and drilling*, yaitu metode yang dalam pembelajarannya mengutamakan kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengucapkan. Di dalam pelaksanaan program tersebut juga terintegrasi nilai-nilai pendidikan moral, mental, sosial, dan kedisiplinan layaknya lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan program Desa Bahasa dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan mengedepankan praktik, sehingga peserta cepat mahir berbahasa Inggris.

b. SPEC (Simpel dan Cepat)

Program SPEC merupakan spesifikasi atau lanjutan dari program utama Desa Bahasa. Program SPEC fokus menawarkan pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan bidang kompleks, seperti keahlian dan kebutuhan profesi. Pelaksanaan program ini lebih formal. Program ini memberikan pengajaran sangat simpel dan cepat dan mudah dipahami bagi peserta. Metode yang diterapkan SPEC dalam pembelajaran menggunakan metode *listening and drilling*, yakni memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih percakapan dalam bahasa Inggris dalam berbagai situasi secara langsung dan interaktif yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

c. Pesantren Bahasa atau Pesantren Bilingual

Program Pesantren Bahasa merupakan program khusus dari Desa Bahasa Borobudur. Nama lain dari program ini adalah Pesantren Bilingual karena di dalam kegiatannya menggunakan lebih dari satu bahasa. Program khusus ini tetap fokus pada visi misi pendidikan literasi Desa Bahasa Borobudur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa masyarakat, tetapi disertai kegiatan khusus berkaitan dengan kegiatan kerohanian yang mampu mendukung kemampuan mental intelegensi.

d. Kedai 3 Bahasa

Program kedai 3 bahasa merupakan salah satu program edukasi dan wisata dengan pelaksanaan pendidikan literasi melalui kegiatan paling santai. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dilaksanakan dalam suasana ala *caffe* dan *resto resort*. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini akan diberikan pendidikan dan pelatihan berbahasa dengan suasana kelas terbuka dan sejuk, sehingga kondisi dan situasi kegiatan belajar mengajar sangat nyaman dan mudah diterima. Selain itu, peserta dapat menikmati suasana kelas dan pembelajaran yang menyenangkan. Program ini dilakukan untuk melatih *cas cis cus* dalam bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Kedai 3 bahasa juga tersedia sarana prasarana *out bond* dan panggung musik Angklung perkusi. Program ini mengedepankan

konsep pendidikan yang menyenangkan dengan didukung seni budaya lokal, lokasi yang nyaman, homestay yang memadai, SDM yang proporsional dan profesional.

- 2) Wujud Program Fisik Pendidikan Literasi di Desa Borobudur
 - a. Pengadaan Fasilitas Utama Pendukung Pendidikan Literasi

Pengadaan fasilitas utama digunakan untuk mendukung program Desa Bahasa Borobudur dalam pendidikan literasi. Fasilitas tersebut yaitu, modul, jadwal terstruktur dan rundown acara, 135 metode pengajaran bahasa, *open mindset*, *poster tenses* dan *vocabulary*, galeri baca, staf dan pengajar profesional, panduan metode pembelajaran, dan buku *english revolution*. Desa Bahasa Borobudur melakukan pengadaan modul sebagai pegangan utama bagi pengajar dalam penyampaian materi. Modul tersebut terdiri atas tiga bentuk, yaitu berwarna hitam (pidato motivasi), hijau (*tenses*), dan merah (materi *vocabulary*). Dalam proses pembelajaran peserta didik wajib menerapkan jadwal dan *rundown* acara. 135 Metode Pengajaran Bahasa diterapkan kepada peserta dalam proses pembelajaran. Semua metode tersebut harus dikuasai dengan baik oleh para pengajar untuk mencapai target materi sesuai alokasi waktu dan memberikan *output* atau hasil, yang baik pada peserta. Sebelum memulai pembelajaran pengajar akan memberikan *open mindset* sebagai motivasi dan pengenalan metode bahasa Inggris yang mudah, cepat, dan menyenangkan.

Pendidikan literasi tampak pada Desa Bahasa dengan adanya *poster tenses* dan *vocabulary* berukuran sangat besar di setiap sudut kampus Desa Bahasa Borobudur sebagai media penyampaian materi. Desa Bahasa juga memiliki sudut baca berupa “Galeri Baca” yang berisi buku-buku pengetahuan, terutama tentang kebahasaan. Selain itu terdapat buku panduan metode pembelajaran dan buku *English revolution* yang berisi tentang pengajaran bahasa Inggris. Pengajar dan staf Desa Bahasa Borobudur memiliki kemampuan multi-tasking (serba bisa) dan *soft skill*. Staf dan pengajar selalu diberikan pelatihan, dikontrol, diawasi, dan diarahkan secara langsung oleh perintis dan pengelola utama Desa Bahasa Borobudur.

- b. Pengadaan Fasilitas Tambahan Pendukung Pendidikan Literasi

Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung program Desa Bahasa Borobudur untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas tersebut, yaitu terdapat dua kampus desa bahasa borobudur, Gedung SPEC, dan kedai tiga bahasa sebagai tempat belajar dengan suasana vila alam yang penuh nuansa kebudayaan, peraturan tertulis bagi peserta untuk selalu ditata dan untuk menamamkan sikap kedisiplinan, pemakaian udeng saat proses belajar bagi peserta dan staf Desa Bahasa Borobudur dimaksudkan untuk menonjolkan ciri kebudayaan dan kearifan lokal, homestay untuk memudahkan peserta (terutama dari luar daerah) untuk fokus belajar, sertifikat diberikan setiap akhir pelaksanaan program atau kenaikan level pembelajar untuk memotivasi peserta desa bahasa, spot outbond dan rafting digunakan sebagai salah satu kegiatan pendukung pembelajaran sekaligus praktik berbicara, dan wifi digunakan untuk mempermudah akses pencarian informasi seputar pembelajaran.

Dari program Desa Bahasa Borobudur dalam meningkatkan pendidikan literasi telah sesuai dengan prinsip pendidikan literasi dalam pelaksanaannya. Menurut Kern (2000:23) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu literasi melibatkan interpretasi, literasi melibatkan kolaborasi, literasi melibatkan konvensi, literasi melibatkan pengetahuan kultural, literasi melibatkan pemecahan masalah, literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, dan literasi melibatkan penggunaan bahasa.

2. Pengaruh Program dalam Penumbuhkembangan Budaya Literasi terhadap Tingkat Literasi Masyarakat di Desa Bahasa Borobudu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan literasi di Desa Bahasa Borobudur memiliki andil dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian terhadap pengaruh program Desa Bahasa Borobudur.

1) Pengaruh Langsung

a. Bidang Kecakapan Bahasa

Pembudayaan literasi secara langsung mempengaruhi kualitas literasi sekaligus kecakapan berbahasa dan gemar membaca pada masyarakat. Seluruh lapisan masyarakat Desa Borobudur semakin percaya diri berinteraksi lebih luas, bangga menggunakan bahasa Indonesia dan kompeten berbahasa Asing. Masyarakat siap menjadi “tuan rumah” bagi turis.

b. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Desa Bahasa Borobudur sebagai lembaga penyedia pendidikan masyarakat telah berperan meningkatkan stimulus minat belajar masyarakat melalui transfer ilmu bahasa, nilai-nilai kehidupan di masyarakat, softskill, motivasi, seni, budaya, dan adat.

c. Bidang Sosial Budaya

Program Desa Bahasa Borobudur secara langsung mempengaruhi kualitas literasi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk konsisten mencintai keragaman budaya Indonesia dan mengenal budaya dunia serta memiliki jiwa sosial ketika hidup bermasyarakat. Hal itu dilakukan untuk beradaptasi agar tidak terjadi cultural shock.

d. Bidang Teknologi dan Informasi

Desa Bahasa Borobudur secara kontinu memberikan kesadaran pada masyarakat untuk bersikap bijak memanfaatkan teknologi informasi dalam transfer ilmu lewat pendidikan literasi.

2) Pengaruh Tidak Langsung

a. Bidang Ekonomi

Penguasaan bahasa masyarakat membantu mendapatkan lapangan pekerjaan yang baik. Desa Bahasa Borobudur juga mempekerjakan masyarakat sekitar yang telah mahir sebagai staff.

b. Bidang Seni

Peningkatan literasi di masyarakat dibarengi rasa bangga masyarakat terhadap seni lokal dan termotivasi belajar seni dalam lingkup nasional maupun internasional sebagai wujud pengembangan diri.

c. Bidang Lingkungan (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia)

Bidang lingkungan terpengaruh secara tidak langsung oleh program pendidikan literasi. Sumber daya manusia meningkat secara kualitas sehingga memiliki pemikiran terbuka untuk memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam. Hal tersebut melahirkan pengaruh timbal balik. Keterpaduan antara SDA dan SDM mendukung Desa Bahasa Borobudur untuk menjalankan pendidikan literasi |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

[Penelitian tentang pendidikan literasi dalam program Desa Bahasa Borobudur memperoleh hasil berupa wujud dan pengaruh program dari lembaga penyedia pendidikan masyarakat tersebut. Wujud program yang dilaksanakan oleh Desa Bahasa Borobudur sangat beragam dan memberikan pengaruh yang cukup besar pula. Desa Bahasa Borobudur berdiri sebagai lembaga pendidikan literasi, utamanya dalam hal kecakapan bahasa yang berjalan beriringan dengan edukasi budaya lokal, nasional, dan internasional. Kenaikan kualitas literasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan bidang-bidang lain dalam kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.]

DAFTAR PUSTAKA

- [Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, March). Literasi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Haryanti, E. (2019). Penggunaan Bahasa Dalam Perspektif Tindak Tutur Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi. *Jurnal Tambora*, 3(1), 21-26.
- Kern, R. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Komariah, N., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang desa wisata agro kecamatan padaherang kabupaten pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2).
- Kuder, S.J., Hasit, C. 2002. *Enhancing Literacy for All Students*. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Pengelola Web Kemendikbud. 2016. "*Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*". Diakses dari www.kemndikbud.g.id pada 12 Maret 2018 pukul 18.05 WIB.
- Pujiatna, T. (2021, December). Kearifan Lokal sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 343-346).
- Purnama, H. I. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar. *Yudha English Gallery*.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Saomah, A. (2017). Implikasi teori belajar terhadap pendidikan literasi. Medan: <http://repository.usu.ac.id>.

-
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 154-163.
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. "Candi Borobudur, Inspiring Heritage of Indonesia". Diakses dari www.borobudurpark.com pada 12 Maret 2018 pukul 18.50 WIB.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. |